

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti hendak memaparkan dan menerangkan penjelasan lengkap dan jelas yang terdiri atas sub bab landasan teoritis, penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan, penggambaran kerangka pemikiran yang jelas, serta hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Di bab ini, acuan kepada bab-bab selanjutnya berisi penjelasan materi lengkap mengenai judul dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi – informasi yang sebelumnya belum diketahui dan akan dijabarkan dalam bab ini.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Atribusi

Teori ini dipaparkan Heider, (1958) merupakan psikolog bangsa Jerman. Teori atribusi menerangkan sebab dari sejumlah tindakan yang dialami individu (Darwati, 2015:59). Teori atribusi menyebutkan terkait pemahaman terkait reaksi individu pada kejadian sekeliling mereka, dengan memahami alasan mereka terhadap peristiwa yang terjadi. Teori atribusi diterangkan bahwasanya ada perilaku yang berkaitan dengan sifat ataupun sikap seseorang, sehingga bisa dinyatakan hanyalah mengamati perilaku akan bisa dilihat sifat dan sikap seseorang itu dan bisa pula mengetahui perilaku individu ketika mengalami suatu kondisi.

Heider, (1958) memaparkan pula jika kekuatan internal maupun eksternal tersebut bersamaan menetapkan perilaku seseorang. Ia menyebutkan jika merasakan



dengan tidak langsung merupakan determinan terpenting bagi perilaku. Atribusi internal atau eksternal sudah dikatakan bisa memberi pengaruh pada pengevaluasian kinerja seseorang, misal untuk menetapkan bagaimanakah cara pimpinan memperlakukan karyawan, serta memberikan pengaruh pada kepuasan dan sikap seseorang pada pekerjaan. Seseorang akan tidak sama perilakunya bila mereka lebih merasa atribut internal dibandingkan eksternal.

Berdasarkan penelitian, penulis mempergunakan teori atribusi sebab peneliti hendak melaksanakan studi empiris guna memahami faktor yang memberi pengaruh auditor pada mutu hasil audit, terkhusus pengalaman kerja, independensi, dan integritas auditor itu sendiri. Pada dasarnya pengalaman kerja, independensi, dan integritas auditor adalah penentu pada mutu hasil audit yang dilaksanakan sebab termasuk faktor internal dalam diri yang memotivasi individu guna menjalankan tugasnya sebagai auditor secara baik.

## 2. Pengalaman Kerja

### a. Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Riyadi, (2018:108) pengalaman kerja ialah suatu pengembangan diri yang tergantung dari latihan maupun pendidikan yang dipunyai oleh seseorang, maka dari pengalaman kerja tersebut terbentuklah kemampuan teknis dan keterampilan dalam menjalankan pekerjaan. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang lama, maka tugas yang diberikan kepadanya akan dikerjakan dengan sangat baik.

Menurut Marisi Butarbutar et al (2020:66), pengalaman kerja ialah keterkaitan antara lama waktu bekerja yang ditempuh dengan penambahan ilmu



yang didapatkan sehingga terbentuk suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang karyawan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Pengalaman Auditor**

**1) Pengertian Pengalaman Auditor**

Menurut Susanto, (2020:57) seseorang auditor yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengaudit terjadi karena adanya pengalaman kerja yang lama. Seseorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang sangat panjang, maka lebih cepat tanggap dalam menangani klien.

**2) Kriteria Pengalaman Auditor**

Berdasarkan Susanto, (2020:58) ada beberapa kriteria pengalaman auditor antara lain:

a) Kepekaan untuk mengetahui terdapatnya kesalahan.

Auditor yang memiliki pengalaman merupakan auditor yang cepat tanggap maupun peka untuk mengetahui terdapatnya kekeliruan

b) Ketepatan waktu untuk merampungkan tugas audit.

Kian seseorang auditor berpengalaman, sehingga bisa merampungkan tugas audit tepat waktu.

c) Potensi untuk mengklasifikasikan kesalahan

Auditor yang memiliki pengalaman merupakan auditor yang bisa menggolongkan kesalahan system atau tujuan akuntansi yang dijadikan landasannya.

d) Kekeliruan ketika melaksanakan tugas audit

Kian auditor memiliki pengalaman, sehingga tingkat kekeliruan ketika menjalankan tugas audit kian kurang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3) Dimensi Pengalaman Kerja Auditor

Susanto, (2020:60) ada beberapa indikator dalam menilai seseorang auditor berpengalaman atau tidak antara lain:

a) Lama masa kerja

Ukuran lama masa kerja yang telah dilalui auditor mampu memahami tugas-tugas pekerjaan serta menjalankan dengan baik.

b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. sedangkan, keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas.

c) Menguasai pekerjaan dan peralatan

Tingkat menguasai auditor dalam menjalankan pedoman teknik pekerjaan maupun peralatan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

### 3. Independensi

#### a. Pengertian Independensi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) definisi independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (SASeksi220, PSANo.4)

Menurut Azis, (2021:1) independensi auditor ialah sikap yang tidak memihak dengan siapapun pada keadaan apapun baik penampilan ataupun fakta. Independensi dalam penampilan ialah auditor tidak mempunyai keterkaitan dengan dengan klien untuk menghindari adanya konflik kepentingan. Sedangkan, independensi dalam fakta ialah sikap objektif seorang auditor.

Menurut Nasution, (2019:62) menyatakan independen ialah keahlian untuk bertindak objektif dan integritas. Dalam konteks ini, hanya seseorang yang jujur serta berintelektual tinggi yang mampu melakukan sikap tersebut.

#### b. Jenis Resiko Merusak Independensi

Nasution, (2019:67) ada empat kategori risiko yang menghancurkan Independensi seorang akuntan public sebagai berikut:

##### 1) *Self Interest Risk*

Hal ini muncul jika akuntan publik menerima keuntungan melalui hubungan keuangan klien.

##### 2) *Self Review Risk*

Hal ini disebabkan melakukan penugasan pemberian asa keyakinan atas keputusan serta memberi tawaran jasa lain untuk mempengaruhi informasi keadaan klien

##### 3) *Advocacy Risk*

Disebabkan karena akuntan publik masuk kedalam kepentingan klien.

##### 4) *Client Influence Risk*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adanya keterkaitan erat antara akuntan publik dengan klien. Misalnya, hubungan keluarga.

### c. Dimensi Independensi Auditor

Berdasarkan Mautz & Sharaf, (1961:206-207) dalam Ardianingsih, (2021) :

#### “1. *Programming independence*

Independensi dari pengaruh ataupun kontrol yang tidak dikehendaki ketika memilih prosedur audit, luas penerapan, dan pemilihan teknik.

#### 2. *Investigative independence*

Independensi dari pengaruh ataupun kontrol yang tidak dikehendaki ketika memiliki kegiatan, daerah, hubungan personal.

#### 3. *Reporting independence*

Independensi dari pengaruh yang tidak diinginkan ketika menyampaikan kejadian yang ditemukan dari uji ataupun ketika menyampampaikan opini dan rekomendasi yang merupakan hasil dari suatu pengujian.

## 4. Integritas

### a. Pengertian Integritas

Pengertian Integritas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.. Auditor tidak boleh melakukan hal menyimpang dan harus mentaati setiap aturan yang telah dibuat oleh organisasinya.

### b. Dimensi Integritas

Hernia (2016), 4 jenis dimensi dalam integritas seorang auditor antara lain:



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1) Kejujuran auditor Bersikap serta berhak jujur adalah kewajiban guna bisa dipercaya. Hasil audit bisa dipercaya penggunaannya jika auditor kejujuran bisa dijunjung tinggi. Ada ketidaksamaan antara suatu hal yang ada di pikiran individu maupun kebenaran suatu hal yang dikatakan baik pada komunikasi tulisan dan klien. Auditor mungkin mengerti kondisi sesungguhnya, namun dia takut mengungkapkan. Kondisi yang memungkinkan auditor guna menyatakan suatu hal yang dia pahami dan tidak takut dengan terdapatnya konsekuensi yang negatif dinamakan kebebasan berpendapat.
- 2) Keberanian auditor
  - a) Sikap tidak takut akan kebenaran serta sulit diancam menggunakan sejumlah ancaman.
  - b) Mempunyai rasa percaya diri saat mengalami kesulitan ketika melaksanakan audit.
- 3) Sikap bijaksana auditor, Auditor yang bijaksana bisa memperlihatkan kesetiaan pada semua hal yang berhubungan dengan profesinya, kriteria yaitu:
  - a) Auditor menjalankan tugas tidak terburu-buru.
  - b) Auditor senantiasa mempertimbangkan masalah ketika melaksanakan audit
- 4) Tanggung jawab auditor, Auditor dianggap memiliki tanggung jawab bila hasil pengecekan masih diperlukan peraikan pada penyampaian pengawasah semua bukti yang menunjang temuan audit disesuaikan kepada bukti yang relevan, cukup, kompeten.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Kualitas Audit

### a. Pengertian Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan standar auditing sebagai pengukuran kualitas proses auditing.

### b. Standar Audit

Standar Auditing menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150 Paragraf 2) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia terdiri atas menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

#### 1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang maupun lebih yang mempunyai pelatihan serta keahlian teknis yang baik sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental haruslah dijaga auditor.
- c) Pada penyelenggaraan audit ataupun pembuatan laporan, auditor diwajibkan mempergunakan kemahiran profesional secara seksama maupun cermat.

#### 2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan haruslah disusun sebaik mungkin dan bila mempergunakan asisten haruslah dilakukan supervisi dengan seharusnya.
- b) Pemahaman yang baik terhadap pengendalian intern haruslah didapatkan untuk menyusun audit serta menetapkan saat, lingkup uji yang hendak dilaksanakan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c) Bukti audit kompeten yang cukup haruslah didapatkan dengan pengamatan, inspeksi, mengajukan konfirmasi yang merupakan dasar yang baik guna menyebutkan opini laporan keuangan dilakukan audit

### 3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit haruslah menyebutkan apakah laporan keuangan sudah dirancang berdasarkan prinsip akuntansi yang diberlakukan di Indonesia.
- b) Laporan audit haruslah membuktikan, bila terdapat ketidakkonsistenan pengimplementasian prinsip akuntansi pada pembuatan laporan keuangan periode berjalan daripada pengimplementasian prinsip akuntansi itu pada periode terdahulu.
- c) Pengungkapan informatif pada laporan keuangan haruslah dianggap baik, selain dimuatkan lainnya pada laporan audit.
- d) Laporan audit haruslah berisi sebuah pendapat terkait laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwasanya pernyataan tersebut tidak bisa dinyatakan. Bila opini dengan menyeluruh tidak bisa dinyatakan sehingga alasan haruslah dikatakan. Pada segala hal dimana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor haruslah berisi tanggung jawab yang diembannya.

### c. Dimensi Kualitas Audit

Djamil, (2009) menerangkan kualitas audit mencakup 4 dimensi yang dibedakan ke dalam sejumlah indikator yakni:

- 1) Potensi auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- a) Mengidentifikasi kesalahan.
  - b) Menciptakan laporan audit yang akurat.
- 2) Objektivitas
    - a) Tidak memihak.
    - b) Terbebas konflik kepentingan.
    - c) Jujur secara intelektual.
  - 3) Independensi
    - a) Tidak memiliki kepentingan pribadi.
    - b) Bertindak berdasar objektivitas maupun integritas.
  - 4) Standar Auditing  
Indikatornya yaitu:
    - a) Standar Pelaksanaan.
    - b) Standar Pelaporan.
    - c) Standar Umum.

**B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti terdahulu yang memiliki hubungan keterkaitan dengan penelitian ini yakni:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul	Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit
Tahun	2022
Peneliti	Zezen Evia, R Ery Wibowo, dan Nurcahyono



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<b>C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Variabel	Independen: 1. Pengalaman Kerja 2. Independensi 3. Integritas 4. Kompetensi  Dependen: Kualitas Audit
	Hasil	1. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 3. Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 4. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
	Judul	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur
	Tahun	2021
	Peneliti	Dhea Arie Thalia
<b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Variabel	Independen: 1. Pengalaman Kerja 2. Independensi 3. Obyektifitas 4. Integritas 5. Kompetensi  Dependen: Kualitas audit
	Hasil	1. Independensi, Integritas, Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman Kerja, Obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
	Judul	Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Obyektifitas Auditor Terhadap Kualitas Audit
	Tahun	2021
	Peneliti	Hairul Anam, Felita Oktavia Tenggara, dan Dika Karlinda Sari
<b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Variabel	Independen : 1. Independensi 2. Integritas 3. Pengalaman 4. Objektivitas



C		Dependen : Kualitas Audit
	Hasil	1. Independensi, Integritas dan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 2. Obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit
4	Judul	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu
	Tahun	2020
IBIKKG	Peneliti	Hernadianto, Nour Ardiansyah Hernadi, dan Ifka Saputra
	Variabel	Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Pengalaman Auditor  Dependen: Kualitas Audit
5	Hasil	1. Secara parsial Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas audit 2. Secara parsial independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas audit 3. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
	Judul	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali
IBIKKG	Tahun	2020
	Peneliti	Putu Ria Puspita, I Wayan Rupa, dan Gst. Ayu Intan Saputra Rini
IBIKKG	Variabel	Independen : 1. Pengalaman kerja 2. Independensi 3. Kompetensi  Dependen : Kualitas Audit
	Hasil	1. Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
IBIKKG	Judul	Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018)
	Tahun	2019
IBIKKG	Peneliti	Sihombing & Triyanto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Variabel	Independen:
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi</li> <li>2. Objektivitas</li> <li>3. Pengetahuan</li> <li>4. Pengalaman Kerja</li> <li>5. Integritas</li> </ol>
Hasil	Hasil	Dependen: Kualitas Audit.
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>3. Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>4. Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>5. Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ol>
Judul	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau)	
Tahun	2019	
Peneliti	Eka Risandy, Yesi Mutia Basri, dan M. Rasuli	
Variabel	Variabel	Independen :
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi</li> <li>2. Pengalaman Kerja</li> <li>3. Independensi</li> <li>4. Integritas</li> <li>5. Profesionalisme</li> <li>6. Akuntabilitas</li> <li>7. Etika Auditor</li> </ol>
Hasil	Hasil	Dependen :
		Kualitas Audit
Hasil	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Pengalaman kerja (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Independensi (X3) berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas audit.</li> <li>4. Integritas (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.</li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<b>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>		5. Profesional auditor (X5) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. 6. Akuntabilitas (X6) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. 7. Etika Auditor (X7) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Kompetensi Auditor dalam melaksanakan audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.
	Judul	Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun	2019
	Peneliti	Putu Delsi Nia Sarca & Ni Ketut Rasmini
	Variabel	Independen : 1. Pengalaman Auditor 2. Independensi 3. Etika Auditor  Dependen : Kualitas Audit
	Hasil	1. Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit 3. etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit dan etika auditor memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit
<b>© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Judul	Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)
	Tahun	2017
	Peneliti	Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli
	Variabel	Independen : 1. Pengalaman kerja 2. Profesionalisme 3. Integritas 4. Independensi 5. Etika Auditor  Dependen : Kualitas Audit
	Hasil	1. Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>C</b> Hak dipublikasikan IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		3. Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
		4. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas
		5. Etika Auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara Pengalaman Kerja Auditor, Profesionalisme, Integritas dan Independensi dengan Kualitas Audit.
<b>1</b>	Judul	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)
	Tahun	2016
	Peneliti	Irwanti Bunga Nurjanah & Andi Kartika
	Variabel	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi</li> <li>2. Independensi</li> <li>3. Etika</li> <li>4. Pengalaman Auditor</li> <li>5. Skeptisme Profesional Auditor</li> <li>6. Objektivitas</li> <li>7. Integritas</li> </ol> <p>Dependen: Kualitas Audit</p>
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>4. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>5. Skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>6. Objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>7. Integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka pemikiran

© Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Setelah melihat penjelasan–penjelasan yang sudah dijabarkan di atas sebelumnya, maka selanjutnya akan ada sebuah penjelasan melalui gambaran yang mempermudah untuk mengerti dan memahami hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Untuk mendukung kualitas audit yang baik, memiliki faktor pendorongnya yakni independensi, integritas sikap, pengalaman kerja yang dipunyai seorang auditor. Keberhasilan ketika melakukan audit laporan keuangan tidak terlepas melalui faktor itu, maka auditor memperoleh hasil yang terbaik ketika melaksanakan tugas saat telah melewati semua factor tersebut. Disamping itu, pengalaman kerja membuktikan jangka waktu ataupun jumlah laporan keuangan yang dicek berdasar wawasan. Kemudian, independensi disini membuktikan auditor tidak akan memihak salah satu pihak. Terakhir, integritas memperkuat kepercayaan oleh itu sebagai acuan untuk pengendalian terhadap judgement mereka. Kerangka pemikiran teoritis bisa diamati dalam gambar 2.1:

### Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja sangat dibutuhkan dalam upaya kewajiban seorang auditor pada tugas guna memenuhi standar umum audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih mempunyai potensi ataupun ketelitian yang baik untuk penyelesaian pekerjaan. Pengalaman auditor diperlihatkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilaksanakan. Pengalaman auditor sebagai faktor yang memberi pengaruh pada kualitas audit, sebab auditor yang mempunyai pengalaman lebih bisa mengetahui terdapatnya kecurangan dalam laporan keuangan (Damanik, 2016). Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal tersebut dapat diartikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





jika pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Sarca & Rasmini, (2019), Nurjanah & Kartika, (2016) dan Hernadianto et al., (2020) bahwasanya pengalaman auditor memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu menunjukkan jika bertambah luas pengalaman yang dijalani oleh auditor akan kian ahli dan mahir untuk menekuni bidang. Karena semua hal yang dilaksanakan dengan berulang akan menjadikan individu terbiasa serta kian mudah melakukan. Begitu pula pengalaman yang dipunyai akan kian bermanfaat untuk auditor guna melakukan audit berikutnya. Maka kian luas pengalaman auditor sehingga bisa menambah kualitas audit.

## **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Sikap independensi sangat dibutuhkan untuk kepentingan hasil laporan audit yang sebenarnya. Hasil laporan audit inilah yang akan diserahkan kepada klien maupun pihak yang berkepentingan. Berdasarkan standar umum PSA No. 4 SA Seksi 220 dalam SPAP menyebutkan bahwa “ Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Untuk itu, seorang auditor wajib bersikap teguh dan memiliki mental kuat dalam menjalankan pekerjaannya. Mengacu penelitian yang dilaksanakan Evia et al., (2022), Sarca & Rasmini, (2019), dan Sihombing & Triyanto, (2019) membuktikan independensi mempunyai pengaruh positif pada mutu hasil audit, hal tersebut dikarenakan auditor yang selalu mempertahankan independensi secara baik, sehingga bisa menciptakan kualitas audit yang memadai dan bisa dipercayai. Ditambah lagi, Auditor wajib melakukan pengumpulan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang akan dibutuhkan ketika proses audit itu berlangsung dan berani dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan pihak luar atau klien. Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang.

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit**

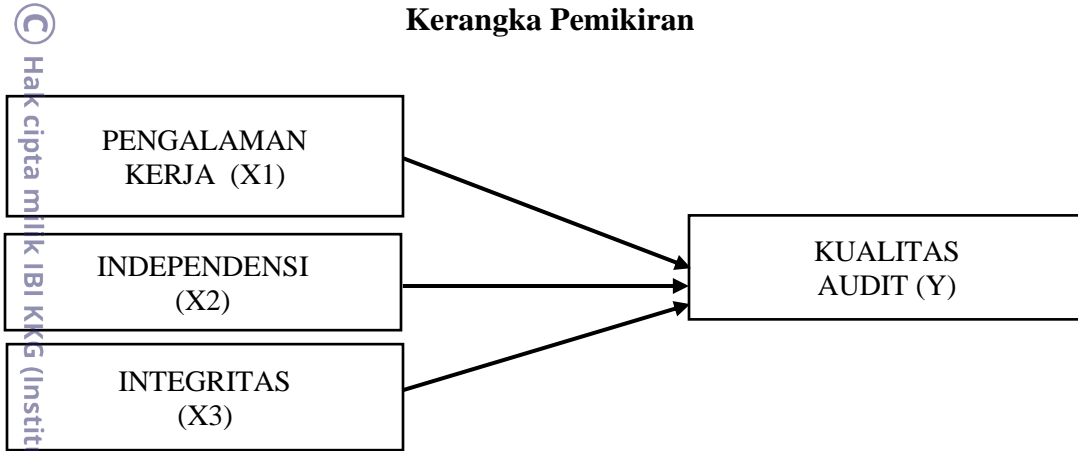
Integritas ialah mutu yang melandasi keyakinan publik sebagai pedoman untuk anggota guna melakukan uji seluruh keputusan. Auditor wajib berintegritas kepada kebenaran yang ada dan tolak ukur seorang auditor mampu bekerja dengan baik dan dapat menghandle apa yang menjadi tanggungjawab pekerjaannya. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (Haryono, (2014:110) dalam Wardana & Ariyanto, (2016)). Integritas juga berarti kepatuhan terhadap aturan tanpa berkompromi dengan siapapun untuk meningkatkan nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan. Pernyataan ini senada berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Evia et al., (2022), Suharti et al., (2017) dan Nurjanah & Kartika, (2016) menyatakan integritas memberi pengaruh positif pada kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang bisa memberi pengaruh pada mutu audit karena integritas tinggi auditor bisa tercapai mutu audit yang baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa berupa dugaan yang benar atau salah atau juga jawaban sementara. Jika hipotesis salah, hipotesis akan ditolak, jika ada fakta pendukung, hipotesis akan diterima dan harus sesuai dengan kebenaran yang ada. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah didefinisikan dalam tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Pengalaman Kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H<sub>2</sub>: Independensi auditor berpengaruh terhadap positif kualitas audit.
- H<sub>3</sub>: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.